

PENGARUH INFLASI, INVESTASI, DAN TINGKAT UPAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI BALI

Ni Putu Sucitrawati*

Sudarsana Arka

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Jumlah penduduk yang besar dapat pula menimbulkan permasalahan, salah satunya adalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja akan menambah jumlah pengangguran di masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata di Bali tidak juga menjadikan Provinsi Bali bebas dari pengangguran. Penelitian ini membahas tentang pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali tahun 1998-2011 baik secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, investasi, dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011. Sedangkan secara parsial, inflasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Sedangkan tingkat upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Inflasi, Investasi, Tingkat Upah

ABSTRACT

Large populations can arise a problem, one of them is employment. Labor growth which faster than the growth of employment opportunities will increase the number of unemployment in the society. The development of tourism sector in Bali not made free of unemployment. This study discusses about effects of inflation, investment, and wages to the unemployment rate in the Bali province in 1998-2011 both simultaneously and partially. This study used multiple linear regression analysis techniques. The results of this study shows inflation, investment, and wages simultaneously have significant effect on the rate of unemployment in Bali in 1998-2011. While partially, inflation and investment do not affect on the unemployment rate in Bali in 1998-2011. And wages partially have significant effect on the unemployment rate in Bali in 1998-2011.

Keywords: Unemployment, Inflation, Investment, Wage

PENDAHULUAN

Suatu proses pembangunan dinyatakan berhasil apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat yang dibarengi dengan peningkatan kesempatan kerja dan

* e-mail:sucitrawatiniputu @yahoo.com

kestabilan harga. Agar hal ini bisa tercapai, maka sangat diperlukan peran serta pemerintah dalam menjaga stabilitas nasional dan dalam proses pembuatan kebijakan-kebijakan agar tujuan atau sasaran pokok pembangunan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Peran pemerintah di sini dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter, maupun kebijakan-kebijakan lain yang akan mempengaruhi kondisi perekonomian secara nasional.

Ade (2007 : 2) mengatakan bahwa masalah ketenagakerjaan memang sangat luas dan kompleks. Sebelum krisis ekonomi, Indonesia sudah tergolong sebagai negara bermasalah dengan ketenagakerjaan karena tingginya pertumbuhan penduduk. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan pertambahan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah pengangguran.

Tingkat pengangguran di Provinsi Bali berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa pada periode 2000-2003, tingkat pengangguran di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kurang stabilnya kondisi politik di tanah air yang berpengaruh juga terhadap kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Selain itu, kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM juga menjadi penyebab kenaikan tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Adanya tragedi bom Bali juga berdampak kepada kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali, karena sebagian besar penduduk Bali bekerja di industri pariwisata.

Setelah periode 1998-2001, tingkat investasi di Provinsi Bali terus mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhir tahun 1997 yang kemudian menjadi krisis multidimensi yang berdampak tidak hanya terhadap sektor ekonomi saja, tetapi juga berdampak terhadap nilai tukar rupiah yang terdepresiasi sangat tajam, dan inflasi yang tinggi.

Inflasi merupakan salah satu penyakit ekonomi yang pengaruhnya sangat besar terhadap kestabilan jalannya perekonomian suatu negara. Laju inflasi di Provinsi Bali dapat dilihat dalam Tabel 1.4. Dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 75.11 hal ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhir tahun 1997. Lalu pada tahun 2002 laju inflasi juga terlihat masih tinggi yaitu sebesar 12.49 yang disebabkan oleh Bom Bali 1.

Tingkat upah di Provinsi Bali selalu meningkat setiap tahunnya, namun pada tahun 2002 terjadi penurunan. Dapat dilihat bahwa tahun 2001 tingkat upah di Provinsi Bali mengalami perkembangan tertinggi sebesar 62,95 persen.

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Mengetahui pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011.
- 2) Mengetahui pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011.

KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Pengangguran yang berkepanjangan dapat menimbulkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan, menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya, serta menyebabkan kekacauan politik

keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tetapi apabila suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang telah mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua persen tersebut dinamakan *pengangguran normal*, (Sukirno, 2006:328).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Menurut Marhaeni dan Manuati (2004 : 56) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat upah; dimana tingkat upah memegang peranan penting atau sangat berpengaruh besar dalam kondisi ketenagakerjaan.
2. Teknologi; penggunaan teknologi yang tepat guna akan mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Fasilitas modal; fasilitas modal mempengaruhi permintaan tenaga kerja melalui dua sisi. Pengaruh substitutif, dimana bertambahnya modal akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Pengaruh komplementer, dimana bertambahnya modal akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mengelola modal yang tersedia.
4. Struktur perekonomian; perubahan struktur ekonomi menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja.

Teori Inflasi

Menurut Nanga (2005 : 248) inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:

1. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab kesenjangan pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.
2. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan investasi dari padat karya menjadi padat modal sehingga menambahkan tingkat pengangguran.
3. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

Hubungan Inflasi dengan Pengangguran

Kurva Philips ini hanya berlaku pada tingkat inflasi ringan dan dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga yang membuat perusahaan meningkatkan jumlah produksinya dengan harapan memperoleh laba yang lebih tinggi. Namun, jika inflasi yang terjadi adalah *hyper inflation*, kurva Philips tidak berlaku lagi. Pada saat inflasi tinggi yang tidak dibarengi dengan kemampuan masyarakat, perusahaan akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran akan bertambah.

Pengertian Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal lama yang harus didepresiasi (Sukirno, 2008:121).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah investasi (Deliarnov, 1995:84) yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Inovasi dan Teknologi
- b. Tingkat Perekonomian
- c. Tingkat Keuntungan Perusahaan
- d. Situasi Politik

Hubungan Investasi Dengan Pengangguran

Besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Jadi, antara investasi dan pengangguran terdapat hubungan negatif. Ini berarti jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran akan turun. Tapi apabila investasi turun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Namun apabila investasi yang ditanamkan bersifat padat modal, maka kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.

Hubungan Tingkat Upah Dengan Pengangguran

Menurut Sukanto dan Karseno (2008 : 68) ada 3 hal yang dapat mengubah bentuk fungsi permintaan tenaga kerja, yaitu (1) perubahan harga relatif tenaga kerja, (2) perubahan teknologi, dan (3) perubahan permintaan akan hasil produksi. Seandainya harga tenaga kerja tetap, sedangkan harga faktor produksi naik, maka upah minimum regional tenaga kerja menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan memanfaatkan lebih banyak tenaga kerja sampai fungsi produk fisik tenaga kerja batas sama dengan produk batas faktor produksi yang lain. Perubahan teknologi biasanya akan memperkecil permintaan akan tenaga kerja.

Jadi tingkat upah memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap tingkat pengangguran. Pengaruh positifnya yaitu dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga produk. Kenaikan harga produk akan mendapat respon negatif dari konsumen sehingga konsumen mengurangi pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan produsen mengurangi produksi dan akan berpengaruh terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja yang diserap dan pada akhirnya pengangguran akan meningkat. Sedangkan pengaruh negatifnya dapat dilihat dari jumlah penawaran

tenaga kerja, dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Bali. Objek penelitian ini adalah inflasi, investasi, tingkat upah dan tingkat pengangguran. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan serta dokumen-dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang didahului dengan pengujian asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 31.289 - 0.026X_1 + 0.179\ln X_2 - 2.235\ln X_3$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Tingkat Pengangguran Provinsi Bali periode 1998-2011
- X_1 = inflasi Provinsi Bali periode 1998-2011
- X_2 = investasi Provinsi Bali periode 1997-2010
- X_3 = tingkat upah Provinsi Bali periode 1998-2011

Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,639. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa taraf signifikansinya lebih besar dari alpha ($0,639 > 0,05$). Ini berarti bahwa residual menyebar normal.

Uji Autokorelasi

Nilai DW bernilai 1.898 sehingga model regresi jatuh pada daerah bebas autokorelasi $du < d < 4-du$ atau ($1.779 < 1.898 < 2.221$) sehingga terbebas autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinier dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji menunjukkan bahwa signifikansi semua variabel bebas (inflasi, investasi, dan tingkat upah) lebih besar dari alpha, ini berarti model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Simultan (F-Test)

Karena hasil uji jatuh pada daerah penolakan atau $F_{hitung} (5.188) > F_{tabel} (3.71)$, ini memberi makna variabel inflasi, investasi, dan tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Nilai R^2 sebesar 0.609 memiliki arti bahwa 60.9 persen variasi tingkat pengangguran di Provinsi Bali di pengaruhi oleh variasi inflasi, investasi, dan tingkat upah.

Uji Signifikansi Koefisien Secara Parsial (t-test)

Digunakan untuk mengetahui signifikasi pengaruh variabel bebas {inflasi (X_1), Investasi (X_2), dan tingkat upah (X_3)} secara parsial terhadap variabel terikat {Tingkat Pengangguran (Y)}.

Hasil uji jatuh pada daerah penerimaan atau $t_{hitung} (-1.350) > t_{tabel} (-1.812)$ atau signifikansi $(0,1035) > \alpha (0,05)$, ini berarti bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011.

Hasil uji jatuh pada daerah penerimaan atau $t_{hitung} (1.712) > t_{tabel} (-1.812)$ atau signifikansi $(0,059) > \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011.

Hasil $t_{hitung} (2,714) > t_{tabel} (2,228)$ atau signifikansi $(0,022) < \alpha(0,05)$, ini menunjukkan bahwa tingkat upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara simultan inflasi, investasi dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Serta tingkat upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

1. Pengangguran yang terjadi tidak hanya disebabkan karena kurangnya lowongan pekerjaan, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja serta tingkat upah yang tidak sesuai. Oleh sebab itu sangat diharapkan peran serta pemerintah untuk menanggulangi hal ini dengan mengambil suatu kebijakan atau mungkin bisa memberikan investasi kepada pengusaha-pengusaha UMKM (menggalakkan pengembangan sektor informal, seperti *home industry*), dengan semakin banyaknya ada UMKM secara tidak langsung

lowongan pekerjaan juga bertambah dan hal ini diharapkan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran.

2. Inflasi yang sudah berkembang cepat perlu ditanggulangi secara cepat namun hal ini akan dibarengi dengan timbulnya angka pengangguran yang tinggi, dan alternatif lain yang dapat dilakukan yaitu inflasi ditanggulangi dengan perlahan dan dibarengi dengan tingkat pengangguran yang rendah. tindakan yang diambil dapat dengan mengurangi jumlah uang beredar, dan dapat pula dengan insentif perpajakan dan kebijakan penghematan, atau dengan campuran dari semua kebijakan itu. Apabila inflasi dapat dikendalikan berarti itu sebuah kesuksesan dalam perekonomian, tetapi hal ini harus diimbangi dengan penurunan suku bunga, sehingga nantinya akan meningkatkan investasi, dan juga memacu meningkatnya ekspor. Peningkatan investasi juga bisa menambah kesempatan kerja yang ada sehingga pengangguran dapat berkurang.
3. Berdasarkan kesimpulan bahwa investasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan jumlah pengangguran. Maka pemerintah harus bisa membenahi terlebih dahulu sistem politik dan hukum agar para investor akan lebih banyak yang tertarik untuk menginvestasi di Bali, tidak mempersulit para investor dengan peraturan – peraturan yang menyebabkan mereka tidak mau berinvestasi, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya dengan memberikan pelatihan – pelatihan tentang industrilialisasi, memperbaiki infrastruktur yang dapat dimanfaatkan bagi para investor maupun para pekerjanya.
4. Berdasarkan kesimpulan bahwa upah memiliki keterkaitan yang kuat dengan jumlah pengangguran, bahwa seharusnya dalam penentuan upah harus di sepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara pengusaha dan pegawai. Dimana pengupah yang baik adalah apabila para pekerja menerima upah yang lebih jika perusahaan mendapat keuntungan. Hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga produktivitas pun akan meningkat, maka hal ini juga akan menguntungkan bagi perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan hanya cukup membayar upah pegawai tetapi tidak di bawah upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.

REFERENSI

Ade Mulyani. 2007. Profil Pengangguran dan Pasca Krisis Ekonomi 1998 di Provinsi Sumatra Barat. Padang.

Adrian Sutawijaya. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 6. Nomor 1. Maret 2010, Hal. 14-27.

- Agus Ngurah Gautama, I Made. 2008. Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Nilai PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Bali Tahun 1993-2006. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Ahmad Jamli. 2001. *Teori Ekonomi Makro* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Amri Amir. 2007. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*. Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bandem, I Made. 2007. Significance Of Tourism in Indonesia. *Journal of Ecnomic and Sosial*.
- Benhabib, J. & Spiegel, M.M. (1994). The Role of human capital in economic development: Evidence from aggregate cross-country data. *Journal of Monetary Economics*. 34(2), 143-173.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Boniwikaryani Putri, Ni Luh Komang. 2007. Pengaruh Investasi, Inflasi dan Tragedi Kuta Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Bali tahun 1994-2005. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- BPS Provinsi Bali. 1998. Bali Dalam Angka. Denpasar.
- _____. 2000. Bali Dalam Angka. Denpasar.
- _____. 2004. Bali Dalam Angka. Denpasar.
- _____. 2008. Bali Dalam Angka. Denpasar.
- _____. 2011. Bali Dalam Angka. Denpasar.
- Brady, David, Yunus Kaya, dan Gary Gereffi. 2011. Stagnating Industrial Employment in Latin America. *Work and Occupations*. Thousand Oaks : May 2011, Vol. 38, Iss. 2, page 179.
- Case, Karl E dan Ray C. Fair. 2002. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro* Edisi Kelima. Jakarta: PT. Prehallindo.

- Coki. A. Syahwier. 2005. Realitas Makroekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. vol.1 no. 1, 2005. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Damardjati, Djoko Said. 1995. The Development of Small-scale Industries. *Journal of Industries*. Bogor research institute for food crops Biotechnology Agency for Agricultural research and development.
- Daniel, Sitanggung. 2007. Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Universitas STIE Teladan. Medan.
- Delianov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dinarno, John and Mark. P. Moore. 1999 "The Phillips Curve is Back? Using Panel Data to Analyze The Relationship Between Unemployment and Inflation in an Open Economy". *NBER Working Paper Series*. Working Paper 7328.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2009. *Buku Penuntun Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, Tugas Akhir Studi, dan Mekanisme Pengujian 2010-2011*. Denpasar.
- Farid Alghofari. 2011. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Gantiah Wuryandani dan Reza Anglingkusumo. 1998. Ekspektasi Inflasi Dimasa Krisis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 1, No. 2, September 1998, hal. 93-130. ISSN. 1410-8046.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gunadi, Brata Aloysius. 2002. Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. JEP Vol 7, No. 2, 2002, Hal: 113 – 122
- Gunawan Sumodiningrat. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hardiani. 1998. Tingkat Upah dan Diferensiasi Gender Pekerja Pada Perusahaan Industri Kayu di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*. Volume 9, 1998.
- Hasibuan, Sayuti. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

- Herlambang Tedy, Sugiarto, Brastoro, dan Said Kelana. 2002. *Ekonomi Makro : Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutton, R Bruce, Louis D'Antonio, dan Tommi Johnsen. 1998. Socially Responsible Investing: Growing Issues and New Opportunities. *Bussiness and Society*. Chicago: Sep 1998, Vol. 37, Iss.3, pg.281,25 pgs.
- Irawan, Andi. 2006. Analisis Prilaku Instabilitas, Pergerakan Harga, Kesempatan Kerja, dan Investasi di Sektor Pertanian Indonesia : Aplikasi Vector Error Correction Model. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 24, No. 1, Mei 2006, hal. 59-94.
- Jati Satriana, Dewa Made. 2007. Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Inflasi, dan Krisis Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali Periode Tahun 1994-2005. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Jogiyanto. 2010. *Metedologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kade Datrini, Luh. 2009. Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- Kahn, N Ronald. 2010. Quantitative Equity Investing: Out of Stlye?. *Journal of Portfolio Management*. New York: Winter 2010, Vol. 36, Iss. 2, pg. 5, 2 pgs.
- Kline, Mavin I & Richard E Buhawald. 1996. Value Investing. *Journal of Accountancy*. New York. Apr 1996, Vol. 181, Iss. 4, Pg. 49, 2pgs.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi* Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Teori Makroekonomi* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Marhaeni, A.A.I.N. dan Manuati Dewi, I.G.A. 2004. *Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- McEachern, William A.. 2000. *Ekonomi Makro Pendekatan Kontramporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Niken Sulistyowati. 2010. Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 6, No. 2, Sept. 2010, Hal. 158-170.
- Nopirin. 1995. *Pengantar Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2009. *Ekonomi Moneter* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Pieter N. De Fretes. 2007. Analisis Tentang Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Papua. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 5, Nomor 1, April 2007.
- Purbadarmaja, Ida Bagus Putu. 2006. Implikasi Variabel Pengeluaran dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 11, No. 1, Tahun 2006. ISSN 1410-4628.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Richard Dickens, Stephen Machin, dan Alan Manning. 1999. The Effects of Minimum Wages on Employment: Theory and Evidence from Britain. *Journal of Labour Economics*. The University of Chicago: 1999, Vol. 17, no. 1.
- Rudi Dornbusch, Stanley Fischer, and Richard Startz. 2008. *Makroekonomi*. Edisi 10. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Sogiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto Reksohadiprodjo dan A.R. Karseno. 2008. *Ekonomi Perkotaan* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesia Baru* Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suyana Utama, Made. 2008. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.

- _____. 2009. *Buku Ajar Pengantar Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Taiwo Muritala. 2011. Investment, Inflation, and Economic Growth: Empirical Evidence from Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-2847, Vol 2, No 5, 2011.
- Taliziduhu Ndraha. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarmizi Abbas. 2010. Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh*. Vol. 11, No. 3, Oktober 2010.
- Todara, Michael P. 2000. *Ekonomi Pembangunan 1*, Edisi 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhana, Dharendra. 2006. Pengangguran Struktural Di Indonesia: Keterangan Dari Analisis SVAR Dalam Kerangka Hysteresis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. vol.3 no., 2006. Universitas Gadjah Mada.
- William, A. McEachern (Sigit Triandaru, Penerjemah). 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirawan, Nata. 2001. *Stastistik II (Stastistik Infrensia)* Edisi Kedua. Denpasar : Keraras Emas.
- _____. 2002. *Stasistik Ekonomi 2*. Denpasar: Keraras Emas.
- Yeny Dharmayanti. 2011. Analisis Pengaruh PDRB, Upah, dan Inflasi Terhadap Pengangguraan Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009. *Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.